

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Adiputra dan Moningka (2017) sepatu adalah jenis alas kaki (*footwear*) yang umumnya terdiri dari beberapa komponen, seperti sobel (bagian atas), hak, kap (pelindung jari kaki), tali sepatu, dan lidah sepatu (penutup punggung kaki). Sepatu merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, karena tidak hanya berfungsi sebagai pelindung kaki, tetapi juga sebagai bagian dari gaya berpakaian. Sepatu juga termasuk ke dalam kebutuhan primer, karena setiap masyarakat sangat membutuhkan sepatu untuk menunjang penampilan dan disesuaikan dengan kebutuhan, jenis, dan bentuk desainnya. Dalam masyarakat modern, sepatu juga menjadi bagian dari *fashion* mereka, apalagi dengan banyaknya merek sepatu baik dari dalam negeri maupun luar negeri dengan beragam jenis model dan keunikannya. Bahkan sekarang ini sudah banyak sekali merek sepatu ternama dari dalam negeri maupun luar negeri yang tentunya menjual kualitas sepatu terbaik dari masing-masing merek tersebut yang banyak diminati oleh masyarakat.

Indonesia adalah produsen sepatu terbesar keempat di dunia pada tahun 2018, dengan produksi sepatu mencapai 1,4 miliar pasang, dan berkontribusi sebesar 4,6% dari total produksi sepatu di dunia. Oleh karena itu, semakin

banyak sepatu yang diproduksi di Indonesia, maka semakin banyak juga orang yang menyukainya dan menjadikan sepatu sebagai salah satu *outfit* yang memiliki tingkat popularitas yang tinggi.

Sepatu juga memiliki berbagai macam bahan dan jenis yang berbeda. Bahan sepatu contohnya yaitu, kulit, kanvas, karet, *suede*, *denim*, dan *mesh*. Sementara itu untuk jenis sepatu contohnya yaitu, sepatu formal, *casual*, olahraga, dan *boots*. Bahan dan jenis sepatu dikelompokkan seperti sebagai berikut.

- Bahan kulit, yaitu terbuat dari kulit hewan asli seperti kulit sapi, kulit domba atau kulit kambing, dan sebagainya.
- Bahan kanvas, yaitu terbuat dari bahan kain yang ringan dan tahan lama.
- Bahan *suede*, terbuat dari kulit domba yang dihaluskan sehingga memiliki tekstur yang lembut.
- Bahan *denim*, terbuat dari kain *denim* yang kuat dan tahan lama.
- Jenis sepatu *casual*, seperti sepatu *sneakers*, *flat shoes*, sepatu *loafers*.
- Jenis sepatu formal, seperti sepatu *Derby*, *Oxford*, dan *Monkstrap*.
- Jenis sepatu olahraga, seperti sepatu bola, sepatu basket, dan sepatu lari.
- Jenis sepatu *boots*, seperti *Ankle boots*, *Combat boots*, dan *Chelsea boots*.

Selain itu, sepatu juga memiliki sol atau bagian alas kaki yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu *insole*, *midsole*, dan *outsole*. *Insole* yaitu bagian yang terletak pada bagian dalam sepatu, *insole* biasanya terbuat dari berbagai bahan seperti, busa, *gel* atau bahan khusus lainnya. *Midsole* adalah bagian tengah atau lapisan di antara *insole* dan *outsole*. *Outsole* adalah lapisan luar

atau bagian bawah sepatu yang bersentuhan langsung dengan permukaan tanah atau lantai, *outsole* umumnya menggunakan material berbahan karet.

Pada sepatu juga terdapat berbagai macam *treatment* untuk melakukan perawatan dan pembersihan sepatu, diantaranya sebagai berikut.

- *Deep Cleaning Treatment*, merupakan pembersihan yang mendalam pada sepatu, melibatkan pembersihan secara menyeluruh pada bagian sepatu mulai dari sol, *upper*, dan bagian dalam sepatu.
- *Fast Cleaning Treatment*, merupakan pembersihan sepatu yang lebih cepat dalam waktu yang singkat. Proses pembersihan ini biasanya dilakukan untuk membersihkan sepatu yang tidak terlalu kotor atau untuk membersihkan sepatu agar tetap rapi dengan waktu yang lebih efisien.
- *Unyellowing and Whitening Treatment*, merupakan pembersihan atau perawatan sepatu yang bertujuan untuk menghilangkan warna kekuningan atau memutihkan kembali bagian sepatu, seperti bagian *midsole* sepatu atau area tertentu pada sepatu.
- *Repaint Midsole*, merupakan perawatan sepatu dengan mewarnai atau melakukan pengecatan ulang bagian *midsole* sepatu yang telah pudar, tergores, atau mengalami kerusakan warna akibat penggunaan.

Apalagi pada zaman yang modern dan pertumbuhan teknologi yang semakin meningkat, menjadikan banyak masyarakat yang membuat inovasi baru yaitu membuka usaha *laundry* sepatu. Dengan adanya *laundry* sepatu, masyarakat menjadi lebih mudah untuk membersihkan sepatu dengan berbagai macam permasalahan yang ada pada sepatu, namun sebagian orang

ada yang masih mencuci sepatu secara manual atau dengan teknik dan bahan sendiri.

Dengan banyaknya permasalahan yang terjadi pada sepatu, salah satunya yang paling umum adalah masalah *yellowing*. *Yellowing* adalah suatu kondisi perubahan warna *midsole* sepatu dari warna putih menjadi kekuningan. Permasalahan ini sering ditemukan pada *midsole* sepatu berwarna putih, Perubahan tersebut mengacu pada proses alami yang terjadi pada material *midsole* sepatu. *Yellowing* sering dianggap sebagai suatu tanda penuaan atau perubahan kondisi pada *midsole* sepatu yang membuat tampilan sepatu menjadi tampak kusam, kurang menarik, dan tampak tidak terawat. Hal ini sangat wajar jika terjadi pada *midsole* sepatu berwarna putih. Sering dipakai atau tidaknya sepatu, *midsole* sepatu berwarna putih akan tetap berubah menjadi kuning seiring berjalannya waktu.

Penyebab utama dari *yellowing* ini adalah karena adanya proses oksidasi, yaitu reaksi kimia antara material *midsole* seperti bahan karet atau EVA dengan oksigen di udara yang bersifat alami. Namun juga dapat disebabkan oleh faktor lingkungan, seperti paparan sinar ultraviolet dari matahari yang tidak hanya merusak lapisan permukaan *midsole* sepatu saja, tetapi juga menyebabkan degradasi warna sehingga material *midsole* sepatu berubah menjadi kekuningan. Selain itu, penumpukan kotoran, debu, dan minyak yang menempel pada *midsole* sepatu juga menjadi pemicu terjadinya *yellowing* jika tidak segera dibersihkan dan akan memperburuk kekuningan pada *midsole* sepatu berwarna putih.

Faktor lainnya seperti penyimpanan yang tidak tepat, paparan suhu panas, penggunaan deterjen atau sabun yang tidak sesuai, serta kelembapan yang tinggi turut mempercepat adanya perubahan warna pada *midsole* sepatu berwarna putih menjadi kekuningan. Permasalahan ini sering menjadi tantangan bagi para pengguna sepatu, karena dalam pembersihannya tidak selalu mudah dan memerlukan metode khusus. Produk pembersih konvensional sering kali tidak cukup efektif untuk mengatasi *yellowing* ini.

Di sisi lain, solusi yang efektif sering kali membutuhkan biaya yang tinggi atau dengan metode yang rumit sehingga sulit dilakukan oleh masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dengan teknik pembersihan yang efektif. Dengan memahami akar permasalahan *yellowing* ini, tentunya akan memudahkan penulis untuk melakukan percobaan yang efektif dari sebuah bahan dan proses yang akan dianalisis.

GAMBAR 1.1
MIDSOLE SEPATU YELLOWING



(Sumber: people-shoes.com, 2024)

Jenis *treatment* pembersihan yang penulis pilih yaitu *unyellowing treatment*. *Unyellowing* yaitu proses pembersihan dan penghilangan warna kuning pada bagian *midsole* sepatu. Biasanya *yellowing* terjadi pada bagian *midsole* sepatu yang terbuat dari bahan EVA (*Ethylene Vinyl Acetate*) dan

bahan karet. *Unyellowing treatment* dapat dilakukan dengan menggunakan produk yang dapat ditemukan di pasaran dengan berbagai komposisi yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan percobaan eksperimen perbandingan produk untuk pembersihan *unyellowing midsole* sepatu berwarna putih.

Komposisi bahan untuk pembersihan *unyellowing midsole* sepatu yang menjadi sorotan penulis adalah Hidrogen Peroksida (H_2O_2). Menurut McDonnell & Russell (1999): "*Hydrogen Peroxide is a clear, colorless liquid that is commercially available in concentrations ranging from 3 to 90%. H_2O_2 is considered environmentally friendly, as it rapidly decomposes into harmless products water and oxygen.*" Dapat disimpulkan bahwa hidrogen peroksida merupakan senyawa aktif yang terdiri dari hidrogen dan oksigen yang aman digunakan serta ramah lingkungan karena sifatnya yang mudah terurai menjadi zat-zat yang tidak berbahaya.

Menurut Indriana et al, dalam Lin (2021) dalam dunia industri, hidrogen peroksida dengan konsentrasi tinggi sering dimanfaatkan sebagai bahan pemutih untuk tekstil dan kertas. Selain perannya sebagai pemutih, hidrogen peroksida juga berfungsi sebagai antiseptik untuk perawatan luka. Sementara itu, hidrogen peroksida dengan konsentrasi rendah (3-9%) umumnya digunakan dalam berbagai produk pembersih rumah tangga serta untuk produk *bleaching* rambut. Hidrogen Peroksida digunakan sebagai agen pembersih dan pemutih karena kemampuannya dalam mengoksidasi dan menghilangkan noda organik pada berbagai bahan, dengan kegunaannya

yang efektif menjadikan hidrogen peroksida banyak dimanfaatkan oleh masyarakat dalam berbagai kebutuhan.

Pada produk pembersih komersial *shoes yellowing remover* terdapat komposisi bahan utama yaitu hidrogen peroksida, yang dapat memudarkan warna kuning pada *midsole* sepatu berwarna putih yang memudahkan pengguna dalam melakukan proses pembersihan. Produk pembersih komersial tersebut bisa didapat melalui *e-commerce* dengan berbagai merek. Proses pembersihan dengan produk komersial ini bisa dilakukan secara mandiri, namun untuk harga terbilang cukup mahal, selain itu produk komersial ini masih jarang ditemukan di pasaran, toko fisik, atau *minimarket* sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memperolehnya melalui *e-commerce*.

Penulis memilih *bleaching* rambut sebagai produk perbandingan karena penulis memiliki inovasi untuk memanfaatkan *bleaching* rambut dengan tujuan yang sama yaitu untuk mencerahkan dan menghilangkan noda namun dengan objek yang berbeda, selain itu *bleaching* rambut sangat mudah didapat dan sudah banyak dijual di pasaran, *minimarket*, toko kosmetik, atau toko fisik lainnya sehingga bisa lebih menghemat waktu untuk mendapatkannya, serta harganya ekonomis dan praktis dalam pemakaiannya sehingga pada proses pembersihan secara mandiri akan mudah dan aman.

Dengan memperhatikan kandungan yang sama pada kedua produk tersebut, penulis tertarik untuk melakukan percobaan eksperimen dan mengetahui lebih dalam apakah *bleaching* rambut akan lebih efektif dan berdampak besar dalam pembersihan *unyellowing midsole* sepatu berwarna

putih, serta kenyamanan dan keamanan setelah melakukan proses pembersihan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dan hasil uraian di atas, maka rumusan masalah yang telah didapat oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses *unyellowing treatment* pada bagian *midsole* sepatu berwarna putih?
2. Bagaimana proses *unyellowing treatment* menggunakan *bleaching* rambut?
3. Bagaimana penilaian panelis terhadap hasil yang diperoleh untuk *unyellowing treatment* pada bagian *midsole* sepatu berwarna putih?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Proses *unyellowing treatment* pada *midsole* sepatu berwarna putih.
2. Proses *unyellowing treatment* menggunakan *bleaching* rambut sebagai bahan alternatif.
3. Penilaian dari panelis terhadap hasil *unyellowing treatment* dengan menggunakan *bleaching* rambut sebagai bahan alternatif dan produk pembanding.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Penulis

- a. Memahami lebih dalam tentang bahan dan jenis sepatu, serta macam-macam teknik pencucian terhadap sepatu.
- b. Meningkatkan pengetahuan terhadap manfaat yang dimiliki oleh *bleaching* rambut sebagai alternatif pembersih *midsole* sepatu.
- c. Menambah wawasan dan pengalaman dari proses pembersihan *midsole* sepatu.

2. Bagi Masyarakat

- a. Masyarakat dapat menambah dan memperoleh pengetahuan baru tentang cara merawat sepatu dengan baik agar tidak mudah terjadi *yellowing* pada *midsole* sepatu.
- b. Masyarakat dapat menghemat waktu dan biaya karena bisa melakukan perawatan atau pembersihan sepatu sendiri.
- c. Mengetahui dan menambah informasi tentang *bleaching* rambut yang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pembersih untuk *midsole* sepatu berwarna putih.

3. Bagi Institusi

Memberikan pengetahuan dan informasi kepada Mahasiswa/i Politeknik Pariwisata NHI Bandung tentang manfaat penggunaan *bleaching* rambut yang bisa dijadikan sebagai bahan alternatif untuk membersihkan *midsole* sepatu berwarna putih yang menguning.

E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah metode penelitian percobaan (*experiment research*).

Menurut Ramdhan (2021:6): “Metode penelitian eksperimen ini memiliki tujuan untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan berbeda.”

Metode penelitian eksperimen ini digunakan untuk mengetahui keefektifan serta hasil dari proses pembersihan *unyellowing midsole* sepatu berwarna putih dengan menggunakan bahan alternatif *bleaching* rambut yang akan dibandingkan dengan produk komersial.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang penulis gunakan untuk melakukan uji coba *bleaching* rambut sebagai alternatif dalam pembersihan *unyellowing midsole* sepatu berwarna putih adalah sebagai berikut:

- a. Mencari referensi, literatur, atau jurnal yang relevan mengenai cara penggunaan dan variabel yang dapat mendukung teori yang akan diuji coba.
- b. Melakukan perbandingan dalam uji coba pembersihan *midsole* sepatu berwarna putih dengan menggunakan *bleaching* rambut dan produk pembanding.

- c. Melakukan uji panelis yang mencakup beberapa aspek dan hasil dari kedua produk tersebut.
- d. Memproses dan menganalisis hasil dari uji coba yang dilakukan, kemudian menarik simpulan berdasarkan hasil dari percobaan perbandingan tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun di bawah ini teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data dari sumber pustaka, yang melibatkan kegiatan membaca, mencatat, serta mengolah materi penelitian (Zed, 2008:3). Studi pustaka ini sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki dasar teori yang kuat dalam membantu mencari sumber informasi lebih dalam mengenai variabel untuk melakukan sebuah uji coba yang bertujuan untuk mendapatkan landasan teori, memperluas wawasan tentang topik yang diteliti, mengidentifikasi suatu masalah, dan memastikan bahwa penelitian tidak mengulang studi yang telah ada.

b. Dokumentasi

Penulis memilih teknik pengumpulan data dalam bentuk laporan, foto, video dan bentuk lainnya sebagai suatu bukti dari uji coba yang dilakukan yaitu pembersihan *unyellowing midsole* sepatu

berwarna putih menggunakan *bleaching* rambut dengan bahan pembanding produk komersial.

Menurut Sugiyono dalam Lutfia dan Zanthy (2019) dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, maupun gambar, yang disajikan dalam bentuk laporan serta keterangan untuk mendukung proses penelitian.

Teknik pengumpulan data dokumentasi ini sangat penting dan bermanfaat dalam memberikan suatu landasan yang kuat bagi penelitian yang dilakukan melalui kajian data yang telah terdokumentasi.

c. *Paired Comparison Test*

Paired comparison method atau metode perbandingan pasangan adalah metode yang dilakukan dengan membandingkan dua materi yang memiliki tingkat kesetaraan yang sama dan menentukan salah satu di antara keduanya (Setiawati, 2014).

Berdasarkan pernyataan ahli di atas, penulis memilih teknik pengumpulan data ini untuk membandingkan penggunaan antara produk komersial dan alternatifnya dalam pembersihan *unyellowing midsole* sepatu berwarna putih. Penulis memilih tiga panelis terlatih yang memiliki keahlian atau bekerja di bidang yang sesuai dengan penelitian ini.

F. Lokasi dan Waktu Kegiatan

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Jalan Kapten Abdul Hamid, No. 19, RT 01/RW 06, Hegarmanah, Cidadap, Kota Bandung, Jawa Barat 40141.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian percobaan eksperimen ini dilaksanakan pada bulan Oktober – November 2024.